

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

1. Biografi Andri Bob Sunardi

Nama lengkap beliau adalah Andri Bob Sunardi. Beliau mulai aktif menjadi anggota Pramuka pada pertengahan tahun 1970-an. Saat itu beliau diikutsertakan ayahnya (Alm. H. Sunardi Martoumo) untuk menyambut kedatangan dari rombongan peserta *Long March Siliwangi II* yang berasal dari kota Yogyakarta. Sekarang beliau masih berpartisipasi aktif di Gugus Depan Pramuka di Pangkalan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 1 Baleendah Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Melalui kepramukaan inilah, beliau dapat bersikap mandiri, mampu bersosialisasi, dan selalu berkarya. Prestasi-prestasi beliau didasarkan pada sikap kesatria serta sikap sportif yang dimilikinya.¹

Beliau merupakan seorang tenaga pendidik yang sudah mengajar selama lebih dari 30 tahun. Saat ini beliau aktif menjadi sebagai seorang pendidik, penulis, dan juga sebagai pelatih dari olahraga basket. Para atlet yang diasuh oleh beliau telah menjadi atlet-atlet utama dari olahraga basket khususnya di Kabupaten Bandung sekarang. Beliau dipanggil dengan sebutan *Coach Bob* bagi atlet-atlenya saat membawa anak didiknya (tim olahraga basket SMP N 1 Baleendah) meraih juara (medali

¹Andri Bob Sunardi, *Op. Cit.*, 437.

perunggu) pada Olimpiade OSN yang dilaksanakan di Kota Jakarta saat itu.²

Selain menjadi pelatih olahraga basket, Andri Bob Sunardi juga gemar menulis. Hobby menulis beliau dimulai ketika membuat Buletin “Warta Pramuka” bersama teman-teman Pramuka Penegak pada tahun 1982. Pada tahun 1985 setelah lulus di bangku perkuliahan di Universitas Padjajaran jurusan Ilmu Pemerintahan, beliau memilih berprofesi sebagai tenaga pendidik. Disela-sela profesinya, beliau juga aktif dalam mengelola web Kwarcab (Kwartir Cabang) di Kabupaten Bandung sebagai pemimpin dari majalah bulanan “Majalah Semboyan” yang telah menerbitkan ratusan edisi dari Media Resmi Kwarcab (Kwartir Cabang) Pramuka Kabupaten Bandung.³

Andri Bob Sunardi tinggal bersama dengan keluarganya, bersama istri (Haryani) dan putra-putranya (Adam dan Wafa) di kompleks Griya Prima Asri Baleendah Kabupaten Bandung. Sehari-hari beliau menghabiskan waktu dengan mendengarkan musik serta membaca literatur-literatur, karya sastra berupa novel, dan komik. Walaupun berprofesi sebagai tenaga pendidik di lembaga pendidikan, beliau disibukkan di lapangan basket sebagai tempat melatih anak-anak asuhnya. Meskipun begitu, kegiatan kepramukaan menjadi kegiatan

²Yuni Laraswati, “Analisis Dasa Darma Pramuka Butir Enam (Rajin, Terampil, dan Gembira) dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Buku Boyman)”, Skripsi, (Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 2019), h. 51.

³Andri Bob Sunardi, *Loc. Cit.*

utama beliau, ditambah lagi bahwa 2 putranya juga aktif menjadi anggota pramuka.⁴

2. Karakteristik Buku Boyman Karya Andri Bob Sunardi

Buku Boyman karya Andri Bob Sunardi ini merupakan salah satu buku Pramuka yang berisi materi-materi tentang kepramukaan. Istilah atau penamaan dari Boyman sendiri diambil dari nama panggilan BP (Baden Powell) yang memiliki arti seorang laki-laki dewasa yang mempunyai jiwa muda. Buku Boyman ini merupakan buku yang dikemas secara praktis dan sederhana untuk memudahkan pembaca dalam memahami materi-materi kepramukaan. Selain itu, dalam buku Boyman ini juga dilengkapi dengan adanya gambar-gambar yang disesuaikan dengan materi-materi yang disajikan.⁵

Buku Boyman ini memiliki karakteristik yang khas yang tidak dimiliki buku-buku lain, khususnya buku-buku tentang kepramukaan. Karena di dalam buku Boyman ini mengandung materi-materi kepramukaan yang lengkap kepada Pembina dan seluruh anggota Pramuka, baik dari tingkat Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega. Menurut Supriyadi yang menjabat sebagai Dirut (Direktur Utama) Wahaw Jakarta berpendapat bahwa: “Buku ini berisikan materi-materi kegiatan kepramukaan yang lengkap dan sangat dibutuhkan oleh peserta

⁴*Ibid.*

⁵*Ibid.*, h. vii.

didik dan para pembina di Gugus Depan. Saya berpendapat, buku ini merupakan bacaan wajib untuk pembina Pramuka”.⁶

Sejalan dengan pernyataan Supriyadi, pendapat seorang ahli Pramuka Muh. Rosyid Wella, S.Pd., MT. menyatakan: “Saya senang ada seorang pembina seperti Kak Andri Bob yang mau menuliskan ilmunya melalui buku ini. Dan isinya sangat bagus sekali untuk dipelajari oleh pembina dan peserta didik di tanah air”. Muh. Rosyid Wella, S.Pd., MT. ini merupakan seorang pelatih pembina Pramuka Kwardcab (Kwartir Cabang) Luwu, Kwarda (Kwartir Daerah) Sulawesi Selatan.⁷

Dari pendapat para ahli di atas, dapat diketahui bahwa buku Boyman karya Andri Bob Suanardi ini sangat cocok untuk dipelajari bagi pembina atau pelatih Pramuka dan anggota Pramuka. Karena di dalam buku ini menjelaskan materi-materi kepramukaan yang lengkap seperti sejarah kepramukaan, administrasi kepramukaan, berkemah, baris-berbaris, sandi, kompas, tali-temali, dan masih banyak materi lainnya yang berkaitan dengan kepramukaan. Selain penjelasan materi-materi kepramukaan buku Boyman ini juga disertai ilustrasi gambar yang menarik, sehingga pembaca akan lebih mudah memahami materi yang disajikan.

⁶*Ibid.*, h. 439.

⁷*Ibid.*

Meskipun begitu dalam penelitian yang dilakukan peneliti, buku Boyman karya Andri Bob Sunardi ini belum banyak digunakan dalam panduan lomba-lomba kepramukaan. Baik lomba kepramukaan tingkat siaga, penggalang, dan penegak kebanyakan menggunakan masih menggunakan panduan buku Pramuka lain, seperti buku Materi Dasar Keterampilan Kepramukaan karya Suhadi HS. untuk penilaian lomba. Hal ini dikarenakan buku Materi Dasar Kepramukaan karya Suhadi HS. lebih ringkas dan lebih mudah dipahami sehingga dijadikan dasar untuk panduan lomba daripada buku Boyman yang isinya lebih lengkap dan lebih rinci.

3. Sinopsis Buku Boyman Karya Andri Bob Sunardi

Sinopsis diartikan sebagai ikhtisar karangan yang biasanya diterbitkan bersama-sama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis itu, atau ringkasan, dan abstraksi.⁸ Ringkasan sendiri merupakan cara yang efektif dan efisien dalam menyajikan karangan yang panjang menjadi suatu karangan yang cukup singkat.⁹

Buku Boyman karya Andri Bob Sunardi ini terdiri dari 34 bab, dimana di setiap babnya menjelaskan tentang materi-materi kepramukaan. Adapun sinopsis dari buku Boyman karya Andri Bob Sunardi adalah sebagai berikut:

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1315.

⁹Eka Sundari, "Kemahiran Menulis Sinopsis Cerita Pendek "Tak Melayu Hilang di Jawa" Karya Fatih Muftih Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tanjungpinang", Skripsi, (Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2013), h. 2.

- 1) Bab pertama berjudul pengertian, sifat, dan fungsi kepramukaan. Menurut Lord Robert Baden Powell of Gilwell kepramukaan tidaklah ilmu pengetahuan yang diajarkan dari buku-buku, melainkan kepramukaan adalah suatu permainan yang mengandung suatu nilai pendidikan. Pendidikan yang dimaksud oleh Baden Powell adalah pembinaan watak atau mental. Sifat kepanduan (kepramukaan) dalam resolusi konferensi kepramukaan sedunia terdiri dari 3 fungsi, yakni nasional (kepramukaan diselenggarakan di tiap-tiap negara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi negara tersebut), internasional (kepramukaan wajib menjalin hubungan persaudaraan dan persahabatan sesama anggota pramuka sedunia), dan universal (kepramukaan dapat berlaku dimanapun dan kapanpun). Fungsi kepanduan (kepramukaan) juga memiliki 3 fungsi, yakni pertama sebagai kegiatan yang menarik dan mengandung pendidikan bagi anak-anak, remaja, dan pemuda. Kedua, sebagai suatu pengabdian (*job*) untuk para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Ketiga, sebagai alat masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan alat negara atau organisasi untuk mencapai tujuannya.¹⁰

¹⁰Andri Bob Sunardi, *Op. Cit.*, 5.

- 2) Bab 2 berjudul kode kehormatan Gerakan Pramuka. Kode kehormatan Pramuka merupakan suatu norma dalam kegiatan pramuka dan sebagai barometer atau tolak ukur dalam berperilaku anggota Pramuka. Terdapat 2 macam kode kehormatan Pramuka dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi ini, yakni *Scout Promise* atau janji Pramuka (Tri Satya) dan *Scout Law* atau ketentuan moral (Dasa Darma).¹¹
- 3) Bab ketiga berjudul biografi Baden-Powell. Nama lengkap beliau adalah Robert Stephenson Smyth Baden-Powell. Beliau dilahirkan di kota London (Inggris), pada tanggal 22 Februari tahun 1857. Ayahnya Domine Baden-Powell merupakan seorang professor bidang Geometri di Universitas Oxford. Baden Powell menikah dengan puteri dari Kerajaan Inggris yang bernama Miss Henrietta. Setelah lulus dari Charterhouse Scholl di usia ke-19, Baden Powell bergabung dengan dinas kemiliteran (ketentaraan). Melalui pengalaman-pengalaman di ketentaraan inilah yang menjadi cikal bakal dalam gerakan kepanduan di Negara Inggris. Terbitnya buku yang berjudul *Scouting For Boys* pada tahun 1908 inilah gerakan kepanduan menyebar ke seluruh Eropa dan seluruh dunia. Pada tahun 1920 Baden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia.

¹¹*Ibid.*, 11.

Baden Powell meninggal dan dimakamkan di Nyeri (Kenya) pada tanggal 8 Januari 1941.¹²

- 4) Bab keempat berjudul sejarah kepanduan dan kepramukaan. Sejarah kepanduan dunia tidak bisa terlepas dari buku karangan Baden Powell *Scouting For Boys* pada tahun 1908. Dengan adanya buku ini Baden Powell mendirikan kepanduan Putra. Sedangkan untuk kepanduan Putri, Baden Powell dibantu oleh adiknya yang bernama Agnes Baden Powell dan diteruskan oleh Lady Baden Powell. Pada tahun 1920 terbentuk WOSM (*World Organization of the Scout Movement*) sebagai organisasi kepanduan internasional. Kantor WOSM pada tahun 1920 berpusat di Genewa (Swiss). Di Negara Indonesia sejarah kepramukaan pada awalnya dibawa penjajah Belanda, yang kemudian mendirikan organisasi NIPV (*Nederland Indische Padvinders Vereeniging*). Akan tetapi, disaat zaman kolonial Jepang seluruh organisasi kepanduan tidak diperbolehkan pemerintah Jepang. Pemuda-pemuda diharuskan mengikuti organisasi kepemudaan bentukan Jepang. Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, barulah berdiri kembali organisasi kepanduan seperti IPINDO, POPPINDO, PKPI, PERKINDO, dan kemudian melebur menjadi satu menjadi Gerakan Pramuka.¹³
- 5) Bab kelima berjudul *Scouting For Boys*. *Scouting For Boys* merupakan buku karya Baden Powell sebagai pemicu gerakan

¹²*Ibid.*, 19-25.

¹³*Ibid.*, 32-39.

kepanduan di seluruh dunia. Buku ini telah menjadi *best seller* sejak diterbitkan hingga sekarang. Karena para pandu atau anggota Pramuka menggunakannya sebagai rujukan dalam pendidikannya, khususnya mengenai kegiatan-kegiatan di alam terbuka. Isi buku ini menjelaskan cerita-cerita api unggun dan catatan-catatan kecil yang menarik untuk dibaca.¹⁴

- 6) Bab keenam berjudul istilah kepramukaan Indonesia-Inggris. Pada bab ini dijelaskan daftar-daftar istilah pramuka dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Hal ini sebagai bukti dan menunjukkan bahwa Pramuka memiliki sifat universal. Seperti kata Dwi Satya (Indonesia) menjadi *Cub Promise/ Brownie Promise* (Inggris), kata Tri Satya (Indonesia) menjadi *Scout Promise* (Inggris), dan Dasa Darma (Indonesia) menjadi *Scout Law* (Inggris)¹⁵.
- 7) Bab ketujuh berjudul pengetahuan Pramuka. Pada bab ini dijelaskan pengetahuan/ materi dasar tentang kepramukaan. Pengetahuan dasar tersebut mencakup kiasan dasar, prinsip dasar, metode, sistem among, lambang Pramuka, dan tanda pengenal dalam kepramukaan. Dalam kiasan dasar ini menjelaskan kiasan-kiasan dari anggota Pramuka mulai dari tingkat Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega, Pembina, dan Andalan. Prinsip dasar dan metode kepramukaan ialah ciri yang khas dan menjadi pembeda antara pendidikan kepramukaan dengan berbagai lembaga pendidikan lain. Sistem among merupakan

¹⁴*Ibid.*, 64.

¹⁵*Ibid.*, 80.

tata cara pelaksanaan dari pendidikan kepramukaan, yakni *Ing Ngarso Sung Tulado, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani* (Di depan memberi suri teladan, di tengah ikut membangun, dan di belakang memberikan dorongan). Lambang Gerakan Pramuka ini pertama kali disampaikan oleh R. Soenardo Atmodipoerwo berbentuk bayangan (*silhouette*) tunas kelapa. Tanda pengenal dalam kepramukaan dibagi menjadi 5 bagian yakni, tanda umum, tanda satuan, tanda jabatan, tanda kecakapan, dan tanda kehormatan.¹⁶

- 8) Bab kedelapan berjudul administrasi Pramuka. Pada bab ini dijelaskan terkait pentingnya organisasi Kepramukaan untuk mengetahui administrasi kepramukaan. Selain itu, dijelaskan juga beberapa administrasi serta format penyusunan administrasi dalam organisasi kepramukaan.¹⁷
- 9) Bab kesembilan berjudul berkemah hidup di alam bebas. Pada bab ini dijelaskan mengenai berkemah dan beberapa hal yang harus dipersiapkan anggota Pramuka sebelum menyelenggarakan kegiatan perkemahan di alam, seperti sasaran dan motivasi, perencanaan (*planning*), motto, bahan makanan, dan perlengkapan. Perlengkapan ini menjadi kebutuhan yang harus dipersiapkan oleh anggota Pramuka baik secara perorangan maupun secara kelompok.¹⁸

¹⁶*Ibid.*, 86-91.

¹⁷*Ibid.*, 100.

¹⁸*Ibid.*, 106-119.

- 10) Bab kesepuluh berjudul berjudul baris-berbaris. Baris-berbaris ialah salah satu materi dalam kepramukaan sebagai upaya membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kompak, kebersamaan, dan penampilan yang baik anggota Pramuka yang direalisasikan dengan bentuk latihan-latihan gerakan dasar. Aba-aba dalam baris-berbaris dibagi menjadi 3 bagian, yakni aba-aba peringatan (seperti: Perhatian!), aba-aba petunjuk (seperti: hadap kanan), dan aba-aba pelaksanaan (seperti: Gerak!, Jalan!, dan Mulai!). Adapun cara untuk pelaksanaan aba-aba dalam materi ini dilakukan dengan 3 cara, yakni dengan suara, dengan peluit, dan dengan isyarat.¹⁹
- 11) Bab kesebelas berjudul regu Pramuka berlomba. Pada bab ini dijelaskan akan pentingnya kegiatan perlombaan kepramukaan. Yakni sebagai peningkatan minat dan motivasi anggota Pramuka untuk berlatih baik secara individu maupun kelompok. Selain itu dalam bab ini dijelaskan tentang sejarah kepanduan khususnya dalam kegiatan perlombaan kepanduan yang pertama kali diselenggarakan di Kota Crystal Palace tanggal 4 September tahun 1909 dan dijelaskan juga tentang peralatan perlombaan.²⁰
- 12) Bab kedua belas berjudul morse. Morse merupakan salah satu materi dalam kepramukaan yang ditemukan serta dikembangkan oleh Samuel Finley Breese Morse antara tahun 1930-an sampai 1940-an. Samuel Finley Breese Morse merupakan penemu telegraph sebagai

¹⁹*Ibid.*, 128.

²⁰*Ibid.*, 138-141.

alat komunikasi jarak jauh pada masanya (sebelum adanya telepon). Materi morse ini diwujudkan dalam bentuk kode-kode berupa titik (*dot*) dan garis (*dash*) untuk membentuk huruf dan angka sebagai arti dari kode-kode tersebut. Dalam perkembangannya kode morse ini bisa dilaksanakan dengan beberapa cara seperti menggunakan suara/bunyi (peluit), sinar (senter dan lampu), gerak (bendera), tulisan (sandi), ataupun denyut listrik (kabel telegraph).²¹

13) Bab ketiga belas berjudul semaphore. Semaphore merupakan salah satu materi kepramukaan dengan menggunakan 1 pasang bendera untuk berkomunikasi atau mengirim berita. Untuk ukuran bendera semaphore biasanya berukuran 45 x 45 cm. Sedangkan warna yang umum digunakan adalah kombinasi warna merah dan kuning. Sejalan dengan kode morse, kode semaphore ini juga menjadi salah satu cara berkomunikasi yang digunakan para anggota Pramuka dalam kegiatan Pramuka.²²

14) Bab keempat belas berjudul kompas (penunjuk arah mata angin). Kompas dalam materi kepramukaan digunakan sebagai pencari arah mata angin. Kompas terdiri dari dua tipe dasar yakni kompas magnetik (dipengaruhi medan magnet bumi) dan *gyrocompass* (tidak dipengaruhi medan magnet bumi). Bagian-bagian kompas terdiri dari dial, visir, kaca pembesar, jam penunjuk, tutup dial, dan alat penggantung. Sedangkan untuk cara membaca kompas dapat dibaca

²¹*Ibid.*, 144-148.

²²*Ibid.*, 156-157.

dengan melihat huruf-huruf N (utara), E (timur), W (barat), dan S (selatan).²³

15) Bab kelima belas berjudul membaca peta (navigasi). Peta pada dasarnya merupakan gambaran dari daerah geografis (bagian dari permukaan bumi) yang digambarkan/ dicetak dalam bidang datar. Peta terbagi menjadi dua macam, yakni peta topografi (peta yang menunjukkan suatu wilayah dengan segala gambar di atasnya yang disesuaikan dengan aslinya) dan peta khusus atau bertema (seperti peta hidrografi dan aviasi).²⁴ Selain itu, pada bab ini dijelaskan mengenai skala, ketinggian, garis ketinggian, titik ketinggian, tanda-tanda peta, dan tanda medan.

16) Bab keenam belas berjudul pemetaan (*mapping*). Materi mengenai pemetaan dalam kepramukaan sangat penting untuk diketahui oleh anggota Pramuka. Dalam materi ini terbagi menjadi 4 macam, yakni peta pita (karena kertas yang digunakan seperti pita), peta perjalanan, peta lokasi, dan peta lapangan.²⁵

17) Bab ketujuh belas berjudul panorama (sketsa Pramuka). Panorama bermanfaat untuk mengetahui gambaran dari situasi atau keadaan dari daerah dari waktu ke waktu. Dalam mengerjakan panorama memerlukan alat seperti kertas, pensil, *ballpoint*, penggaris, kompas,

²³*Ibid.*, 162-163.

²⁴*Ibid.*, 172-173.

²⁵*Ibid.*, 190.

dan pembidik. Pada bab ini juga diberikan contoh berupa gambar dari laporan panorama.²⁶

18) Bab kedelapan belas berjudul tanda jejak dan mencari jejak. Tanda jejak ialah suatu tanda yang dapat menunjukkan sesuatu benda atau objek. Dalam pendidikan kepramukaan tanda jejak terdiri dari beberapa jenis seperti, tanda jejak (dibuat diatas tanah, dibuat dengan batu, dan dibuat dengan kayu atau ranting), tanda-tanda (seperti menggunakan api), kode-kode ke udara, dan jejak binatang.²⁷

19) Bab kesembilan belas berjudul tongkat Pramuka. Tongkat Pramuka memiliki banyak kemanfaatan dalam kepramukaan, seperti sebagai tiang tenda, tiang bendera, tempat sepatu, dan lain sebagainya. Untuk ukuran tongkat dalam Pramuka pada umumnya berukuran 160 cm (1,6 m). Tongkat yang dibawa anggota Pramuka biasanya terdiri dari 2 macam, yakni tongkat yang dibawa pimpinan regu (ada penambahan bendera regu) dan tongkat yang dibawa anggota regu.²⁸

20) Bab kedua puluh berjudul sandi Pramuka. Sandi dalam sejarahnya digunakan para pahlawan zaman dulu untuk mengecoh lawan-lawannya. Karena sandi sangat sulit untuk diketahui kecuali pembaca sandi tahu kata kuncinya. Ada 2 tipe tulisan rahasia termasuk sandi, yakni kode (buku kode) dan stenografi (tulisan tersembunyi. Dalam pendidikan kepramukaan materi sandi ini disusun dari yang sederhana sampai yang rumit sesuai pembuat sandi

²⁶*Ibid.*, 200-203.

²⁷*Ibid.*, 206-210.

²⁸*Ibid.*, 216-217.

untuk menentukan kata kuncinya. Jenis-jenis sandi dalam buku Boyman mencakup sandi abjad, sandi koordinat, sandi angka, sandi napoleon, sandi morse, sandi semaphore, sandi jam, sandi nomor, sandi geser, sandi naik turun tingkat, sandi tanggal, sandi huruf berjasa, sandi datar, sandi kotak (I, II, dan III), sandi berlipat, sandi Jepang (I dan II), sandi gambar, sandi panas dingin, sandi braille, sandi magi, sandi helen keller, sandi analog, sandi Mesir kuno, dan sandi gambar II.²⁹

21) Bab kedua puluh satu berjudul KIM. KIM (Kemampuan Indera Manusia) merupakan salah satu bentuk permainan dalam kepramukaan. Tujuan dari permainan ini adalah untuk meningkatkan daya pikir, ketepatan dan kecepatan dalam mengambil kesimpulan, dan kecepatan daya tangkap. Bentuk-bentuk permainan KIM dibagi menjadi 6, yakni lihat, cium, raba, rasa, dengar, dan campuran (kombinasi).³⁰

22) Bab kedua puluh dua berjudul simpul (tali-temali). Pada dasarnya simpul merupakan suatu seni untuk menyambungkan yang berbahan dari bahan yang elastis, seperti halnya tali. Dalam buku Boyman dibedakan antara simpul dan ikatan. Simpul antara tali dan tali, sedangkan ikatan antara tali dan tongkat. Macam-macam simpul antara lain, simpul ujung tali, simpul mati, simpul anyam, simpul anyam berganda, simpul erat, simpul tiang, simpul kembar, simpul

²⁹*Ibid.*, 222-242.

³⁰*Ibid.*, 244-246.

tiang, simpul tiang berganda, simpul kursi, simpul pangkal, simpul tambat, simpul penarik, simpul tarik, simpul hidup, simpul gulung, dan simpul turki. Untuk ikatan dibedakan menjadi beberapa macam, seperti ikatan penegang, ikatan palang, ikatan silang, dan ikatan canggah.³¹

23) Bab kedua puluh tiga berjudul menaksir. Menaksir (mengira-mengira) merupakan salah satu materi kepramukaan yang penting diketahui oleh anggota Pramuka. Dalam kepramukaan menaksir dibedakan menjadi menaksir lebar (dengan cara perbandingan, sudut, dan tepian topi), tinggi, kecepatan, dan benda lain.³²

24) Bab kedua puluh empat berjudul PPPK dan Kesehatan. PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) merupakan salah satu materi penting yang harus dimiliki anggota Pramuka. Tujuan khusus dari PPPK adalah mencegah dan meringankan korban dari penderitaan dan rasa sakit. Pada bab ini dijelaskan bagaimana memberikan pertolongan pertama seperti penanganan patah tulang dan retak tulang serta luka (iris, gigitan binatang, gores, bakar, tusuk, dan zat kimia atau penyakit). Selain itu, dijelaskan juga bagaimana cara penanganan dari gejala umum seperti kolaps, *shock*, pingsan, dan mati suri. Untuk materi kesehatan, dalam bab ini dijelaskan

³¹*Ibid.*, 258-267.

³²*Ibid.*, 272-275.

tentang imunisasi, penyakit menular, pengobatan tradisional, dan ramuan-ramuan berkhasiat.³³

25) Bab kedua puluh lima berjudul pengetahuan lalu lintas. Lalu lintas mulai ada dan semakin berkembang seiring perkembangan peradaban manusia. Lalu lintas dibedakan menjadi 3 macam, yakni lalu lintas darat, laut, dan udara. Selain itu, dalam bab ini dijelaskan mengenai serba-serbi lalu lintas, yakni tilang, warna plat nomor, parkir, warna lampu lalu lintas, jalan, pemakai jalan, marka jalan, segitiga pengaman, jalan tol, batas kecepatan, daerah bebas becak, urutan pemakai jalan, asuransi, STNK, kantor bersama, SIM, tanda nomor kendaraan bermotor, dan rambu lalu lintas.³⁴

26) Bab kedua puluh enam berjudul alfabet komunikasi. Pada bab ini dijelaskan tentang penggunaan alfabet komunikasi yang banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan, khususnya dibidang telekomunikasi (PT. Telkom, Indosat, dan organisasi-organisasi radio). Contoh alfabet komunikasi huruf "A" menjadi *Alpha* (internasional) dan menjadi *Ambon* (nasional). Akan tetapi, untuk sekarang Alfabet komunikasi sudah mulai berkurang penggunaannya, kecuali di *Air Traffic Control* untuk dunia penerbangan.³⁵

27) Bab kedua puluh tujuh berjudul cara membuat laporan. Laporan merupakan suatu catatan dari pelaksanaan kegiatan yang wajib

³³*Ibid.*, 278-302.

³⁴*Ibid.*, 318-326.

³⁵*Ibid.*, 328-329.

disampaikan dari pelaksana kegiatan kepada yang memberikan tugas tersebut sebagai bentuk dari tanggungjawab. Pada bab ini dijelaskan macam-macam laporan, sistematika laporan, kerangka laporan, dan hal-hal yang harus diperhatikan saat membuat laporan.³⁶

28) Bab kedua puluh delapan berjudul kepemimpinan. Pemimpin merupakan seseorang yang menjadi sebagai penentu dalam hasil usaha dari suatu organisasi. Dalam buku Boyman ini dijelaskan berbagai dari materi kepemimpinan, seperti teori kepemimpinan (genetis, sosial, dan ekologis), tipe-tipe kepemimpinan, syarat-syarat kepemimpinan, teknik kepemimpinan, dan sifat-sifat pemimpin.³⁷

29) Bab kedua puluh sembilan berjudul pengetahuan umum wawasan. Dalam pembahasan bab ini ditujukan kepada anggota Pramuka agar selalu membaca dan memperluas pengetahuan-pengetahuan umum. Pengetahuan atau wawasan dalam pembahasan di buku Boyman mencakup mengenal Indonesia, konstitusi, motto dari departemen negara, bumi, antariksa, tata surya, lembaga dunia, motto TNI dan POLRI, lembaga dunia, maskapai penerbangan, kantor berita terkenal, lagu kebangsaan, dan hadiah-hadiah atau penghargaan. Selain itu dalam buku ini juga dicantumkan nama latin hewan, kecepatan lari hewan, puspa bangsa, singkatan-singkatan asing, dan angka romawi.³⁸

³⁶*Ibid.*, 332-334.

³⁷*Ibid.*, 336-340.

³⁸*Ibid.*, 342-367.

- 30) Bab ketiga puluh berjudul teori dan teknik hidup di alam bebas. Teknik hidup di alam bebas merupakan salah satu materi serta keterampilan yang menjadi seorang anggota Pramuka. Adapun teknik-teknik yang perlu dikuasai ialah pengetahuan ilmu medan, teknik survival (darat, laut, udara), ilmu pendakian, pengetahuan tanda-tanda alam, teknik pembuatan bivak, kesehatan, pioneering, teknik komunikasi, tanda jejak, biologi, teknik SAR, dan PPPK.³⁹
- 31) Bab ketiga puluh satu berjudul mendaki gunung. Mendaki gunung (*hiking/ mountaineering*) adalah salah satu kegiatan yang diminati para anggota muda khususnya anggota Pramuka. Dalam bab mendaki gunung di buku Boyman ini dijelaskan tentang aklimatisasi, latihan berkala, persiapan suatu perjalanan, teknik pengepakan barang, gunung, cuaca, kecelakaan, pelatihan survival, perlengkapan pendakian, tambang dan tali, dan navigasi.⁴⁰
- 32) Bab ketiga puluh dua berjudul lagu-lagu Pramuka. Dalam bab ini dituliskan lagu-lagu Pramuka, Nasional dan Daerah. Seperti lagu Indonesia raya, Hymne Satya Darma Pramuka, Satu Nusa Satu Bangsa, Padamu Negeri, Bertemu Lagi, Apa Guna Keluh Kesah, Api Unggun, Apuse, Perpisahan, dan Burung Hantu.⁴¹
- 33) Bab ketiga puluh tiga berjudul kegiatan Pramuka menarik dan menantang. Kegiatan Pramuka senantiasa berubah dan mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pembahasan dalam bab ini

³⁹*Ibid.*, 370-373.

⁴⁰*Ibid.*, 388-396.

⁴¹*Ibid.*, 398-402.

menjelaskan berbagai kegiatan ketangkasan dalam kepramukaan, seperti ketangkasan menggunakan tali, ketangkasan di air, kegiatan petualangan, dan kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan serta kegiatan yang dilakukan di alam bebas.⁴²

34) Bab ketiga puluh empat berjudul Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Undang-Undang ini terdiri dari IX bab dan 49 pasal yang disahkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 24 November tahun 2010 di Kota Jakarta.⁴³

4. Kajian Tri Satya Pramuka Tingkat Penggalang dalam Buku Boyman Karya Andri Bob Sunardi

Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang berisi “ *Tri Satya Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh: (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila, (2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat (3) Menepati Dasa Darma*”. Dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi ini, Tri Satya merupakan bagian dari kode kehormatan Pramuka (nilai-nilai kepramukaan) sebagai janji Pramuka.⁴⁴

Dalam pendidikan kepramukaan, anggota Pramuka Penggalang secara sukarela mengucapkan Tri Satya (janji Pramuka) tingkat

⁴²*Ibid.*, 404-409.

⁴³*Ibid.*, 412-434.

⁴⁴*Ibid.*, 10.

Penggalang saat acara atau kegiatan pelantikan menjadi anggota Pramuka (Ramu, Rakit, dan Terap) dan saat dilantik menjadi pengurus Pramuka (Dewan Penggalang). Hal ini bertujuan sebagai peningkatan diri anggota Pramuka Penggalang untuk senantiasa melakukan, menerapkan, dan selalu mengamalkan Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang.

Pada dasarnya kode kehormatan Pramuka khususnya pada Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang tidak jauh berbeda serta memiliki substansi yang hampir sama dengan Tri Satya Pramuka tingkat Penegak, tingkat Pandega, dan tingkat Dewasa. Akan tetapi memiliki perbedaan kalimat dalam butir nomor 2. Perbedaannya adalah pada Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang butir nomor 2 tercantum kalimat “mempersiapkan diri membangun masyarakat”. Sedangkan pada Tri Satya Pramuka tingkat Penegak, tingkat Pandega, dan tingkat Dewasa butir nomor 2 tercantum kalimat “ikut serta membangun masyarakat”.

Menurut Andri Bob Sunardi, terdapat 6 kewajiban untuk anggota Pramuka Penggalang dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang. Adapun 6 kewajiban tersebut ialah kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewajiban terhadap NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia), kewajiban terhadap Pancasila, kewajiban terhadap sesama hidup, kewajiban terhadap masyarakat, dan kewajiban terhadap Dasa Darma.

a. Kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan implementasi dari akhlak manusia kepada Tuhannya sebagai bentuk realisasi penyembahan kepada Tuhan. Alasannya karena Tuhan adalah Sang Maha Pencipta sehingga manusia memiliki kewajiban untuk menyembah Tuhan. Adapun cara manusia melakukan kewajibannya adalah dengan memenuhi hak-hak Tuhan dengan cara pemenuhannya ialah menjalankan ibadah kepada-Nya.⁴⁵

b. Kewajiban terhadap NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia)

Kewajiban terhadap NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) merupakan salah satu perwujudan dari pelaksanaan menjalankan kewajiban kepada Tuhan, yakni melakukan kewajiban kepada NKRI. Adapun cara warga Negara Indonesia melaksanakan kewajibannya salah satunya dengan mencintai tanah air (Negara Indonesia) sebagai bentuk rasa syukur atas karunia Tuhan terhadap NKRI. Dalam *Maqasyid Asy-Syariah* melakukan kewajiban kepada negara dengan cara menjaga agama, harta benda, nyawa, dan keturunan serta NKRI.⁴⁶

c. Kewajiban terhadap Pancasila

Kewajiban terhadap Pancasila merupakan salah satu kewajiban warga Negara Indonesia untuk melestarikan dengan cara mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Karena di

⁴⁵Sain Hanafy, "Kajian Etika Islam: Tuhan, Manusia, dan Lingkungan", Jurnal *Kuriositas*, XI, 1, (Juni, 2017), h. 76.

⁴⁶M. Alifudin Ikhsan, "Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur'an", Jurnal *Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, II, 2, (Desember, 2017), h. 113.

dalam Pancasila terdapat nilai-nilai yang disesuaikan dengan nilai-nilai masyarakat Indonesia. Untuk itu, sebagai warga Negara Indonesia harus mendasarkan sikap dan perilaku kepada Pancasila, sebagai manusia Pancasila.⁴⁷

d. Kewajiban terhadap Sesama Hidup

Kewajiban terhadap sesama hidup (manusia) tidak lain merupakan kewajiban untuk saling berinteraksi dengan sesama manusia yang dilandasi dengan akhlak yang baik (terpuji) dan mulia. Akhlak yang baik dan mulia tersebut bisa diwujudkan dalam bentuk pergaulan yang baik, selalu ramah dan memberikan kebahagiaan, memberikan senyuman, bersikap lemah lembut (kasih sayang), bersikap dermawan, dan penuh keakraban terhadap sesama manusia.⁴⁸

e. Kewajiban terhadap Masyarakat

Kewajiban terhadap masyarakat dapat diartikan sebagai menjalankan kewajiban yang dapat dilakukan dengan cara menolong dan membantu masyarakat demi kepentingan masyarakat bersama. Hal ini bisa dilakukan seperti saat ada kegiatan kerja bakti di dalam lingkungan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.⁴⁹

f. Kewajiban terhadap Dasa Darma

⁴⁷Suparman, *Pancasila*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), h. 47.

⁴⁸Abdul Aziz Al-Fauzan, *Fikih Sosial: Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), h. 43.

⁴⁹Zakky. 2018. *Teks Trisatya Pramuka Beserta Makna dan Penjelasanannya [Lengkap]*, Lihat di <https://www.zonareferensi.com/teks-trisatya/>. Di akses pada 29 Juni 2020.

Kewajiban terhadap Dasa Darma adalah kewajiban untuk menjalankan dari kandungan atau nilai-nilai dari Dasa Darma. Dasa Darma (ketentuan moral) merupakan kode etik dalam organisasi pendidikan kepramukaan dengan dilandasi ketentuan moral, disusun, dan ditetapkan untuk mengatur hak dan kewajiban anggota Pramuka khususnya Pramuka Penggalang.⁵⁰ Adapun isi dari Dasa Darma dalam pendidikan kepramukaan adalah sebagai berikut:⁵¹

- 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan ksatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Rela menolong dan tabah.
- 6) Rajin, terampil, dan gembira.
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani, dan setia.
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

⁵⁰S. Budi Prayitno, dkk., *Op. Cit.*, 40.

⁵¹Andri Bob Sunardi, *Op. Cit.*, 12.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguraikan kandungan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilaksanakan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi di lingkungan sekolah.

Peneliti dalam penelitian ini telah mengumpulkan sumber-sumber data (primer dan sekunder) sebanyak-banyaknya dari sumber kepustakaan, seperti dari buku, jurnal, dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti. Untuk itu peneliti akan menganalisis lebih lanjut terkait data guna membahas data untuk hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan teknik *content analysis* (kajian isi). Dengan teknik *content analysis* (kajian isi), peneliti akan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi dan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi di lingkungan sekolah. Adapun hasil analisa data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tri Satya Pramuka Tingkat Penggalang dalam Buku Boyman Karya Andri Bob Sunardi

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas dalam kegiatan pendidikan (proses pretransferan ilmu, nilai, dan keterampilan peserta didik dari pendidik melalui proses pengajaran) sesuai dengan landasan agama Islam. Pendidikan Islam ini dilakukan secara terstruktur, kompleks, dan tersistem agar peserta didik dapat menjadi seorang Muslim yang seutuhnya dan dapat melaksanakan perannya di muka bumi.⁵²

Pendidikan Islam bertujuan membentuk muslim seutuhnya dan sempurna. Menjadi muslim seutuhnya dan sempurna tentu sesuai dengan landasan nilai-nilai ajaran agama Islam yang disampaikan dari Nabi Muhammad SAW yang meliputi hubungan dengan Allah (*habluminallah*), hubungan manusia dengan manusia (*habluminannas*), dan hubungan manusia dengan alam (*habluminalalam*).

Tri Satya Pramuka ialah bagian dari nilai-nilai kepramukaan atau kode kehormatan Pramuka sebagai barometer atau tolak ukur dalam berperilaku anggota Pramuka. Dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi, Tri Satya Pramuka Penggalang diartikan sebagai janji untuk golongan atau anggota Pramuka Penggalang. Selain itu, dalam buku Boyman juga memuat kewajiban-kewajiban dalam Tri Satya Pramuka

⁵²Halid Hanafi, dkk., *Op. Cit.*, 44.

tingkat Penggalang, yakni kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia), Pancasila, sesama hidup, masyarakat, dan Dasa Darma.⁵³

Apabila dicermati dengan baik, kewajiban-kewajiban yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka Penggalang pada dasarnya mengandung dan memuat nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka adalah sebagai berikut:

a. Nilai yang Berhubungan dengan Allah (*Hablumminallah*)

Hubungan dengan Allah merupakan aplikasi dari ketakwaan manusia dengan Allah SWT. Hubungan tersebut ditandai dengan adanya ketaatan, kepatuhan, dan penyerahan diri kepada Allah sebagai perwujudan dari penghambaan manusia. Pelaksanaan dari ketaatan, kepatuhan, dan penyerahan diri kepada Allah adalah seorang muslim menjalankan ibadah kepada Allah dengan penghambaan dirinya dan selalu menjaga hubungannya dengan Allah setiap waktu.⁵⁴

Hubungan dengan Allah (*Hablumminallah*) dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang terkandung dalam kewajiban-kewajiban dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang. *Hablumminallah* pertama terkandung dalam kewajiban pertama dalam Tri Satya

⁵³Andri Bob Sunardi, *Op. Cit.*, 10.

⁵⁴Khozin, *Op. Cit.*, 193.

Pramuka tingkat Penggalang yang berisi kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Hablumminallah kedua terkandung dalam kewajiban ketiga dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang berisi kewajiban terhadap Pancasila utamanya pada butir Pancasila sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. *Hablumminallah* ketiga atau terakhir terkandung pada kewajiban keenam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang yang berisi kewajiban terhadap Dasa Darma khususnya pada butir Dasa Darma pertama berbunyi “*Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa*”.

b. Nilai yang Berhubungan dengan Sesama Manusia (*Hablumminannas*)

Hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablumminannas*) merupakan wujud ketakwaan manusia setelah menjalankan hubungannya dengan Allah SWT (*hablumminannas*). Dalam pelaksanaan hubungan tersebut, terdapat 3 perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia, yakni kepada diri sendiri, kepada keluarga, dan yang berhubungan dengan masyarakat.⁵⁵ Untuk mengembangkannya diperlukan pembinaan dan pemeliharaan hubungan manusia dengan sesama manusia yang dapat dilakukan dengan mengembangkan gaya dan cara hidup agar selalu

⁵⁵Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), cet. Ke-5, h.

sesuai dengan nilai-nilai serta norma yang berlaku di kehidupan bermasyarakat dan bernegara.⁵⁶

Hablumminannas tidak lain merupakan bukti bahwasanya manusia sebagai manusia sosial, yang berarti selalu berhubungan dan selalu bergaul dengan sesama manusia. Manusia bergaul dimulai dari lingkup kecil yang dimulai dari keluarga, tetangga (masyarakat sekitar), dan masyarakat yang lebih luas. Bergaul dengan keluarga berarti berbuat baik kepada seluruh anggota keluarga, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia. Sedangkan bergaul dengan masyarakat mencakup pergaulan terhadap masyarakat dan terhadap negara.⁵⁷

Hubungan manusia terhadap sesama manusia (*hablumminannas*) dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang terkandung dalam kewajiban-kewajiban dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang. *Hablumminannas* pertama terkandung dalam kewajiban Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang kedua yakni kewajiban terhadap NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).

Hablumminannas kedua terkandung dalam kewajiban Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang ketiga yakni kewajiban terhadap Pancasila khususnya pada Pancasila butir kedua (kemanusiaan yang adil dan beradab), ketiga (persatuan Indonesia), keempat (kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan

⁵⁶Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), cet. Ke-13, h. 370.

⁵⁷Zubaidi, *Akhlaq dan Tasawuf*, (Jogjakarta: Lingkar Media, 2015), cet. Ke-2, h. 6.

perwakilan), dan kelima (keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia). *Hablumminannas* ketiga terkandung dalam kewajiban Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang keempat dan kelima, yakni kewajiban terhadap sesama hidup dan kewajiban terhadap masyarakat.

Hablumminannas terakhir terkandung dalam kewajiban Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang keenam yakni kewajiban terhadap Dasa Darma. *Hablumminannas* dalam Dasa Darma terkandung dalam butir kedua (kasih sayang terhadap sesama manusia), butir ketiga (patriot yang sopan dan ksatria), butir keempat (patuh dan suka bermusyawarah), butir kelima (rela, menolong, dan tabah), butir keenam (rajin, terampil, dan gembira), butir ketujuh (hemat, cermat, dan bersahaja), butir kedelapan (disiplin, berani, dan setia), butir kesembilan (bertanggungjawab dan dapat dipercaya), dan butir kesepuluh (suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan).

c. Nilai yang Berhubungan dengan Alam (*Hablumminalalam*)

Hubungan manusia dengan alam (*hablumminalalam*) merupakan hubungan manusia dengan sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik kepada hewan, kepada tumbuhan, dan kepada benda-benda yang tidak bernyawa. Dalam pelaksanaannya hubungan manusia dengan alam dapat dilakukan dengan cara dapat melestarikan, menyanyangi, dan memelihara hewan dan tumbuhan

serta tidak merusak ekosistem yang ada di alam (tanah, air, udara, dan makhluk hidup lainnya).⁵⁸

Hablumminalalam dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang terkandung dalam kewajiban-kewajiban dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang. *Hablumminalalam* pertama terkandung dalam kewajiban kedua, yakni kewajiban terhadap NKRI. Dan *Hablumminalalam* kedua terkandung dalam kewajiban keenam, yakni kewajiban terhadap Dasa Darma khususnya pada butir kedua Dasa Darma pada kalimat “*cinta alam*”.

2. Analisis Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tri Satya Pramuka Tingkat Penggalang dalam Buku Boyman Karya Andri Bob Sunardi di Lingkungan Sekolah

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka Tingkat Penggalang terdiri dari 3 nilai pendidikan Islam. Ketiga nilai pendidikan Islam tersebut ialah nilai yang berhubungan dengan Allah (*hablumminallah*), nilai yang berhubungan dengan manusia (*hablumminannas*), dan nilai yang berhubungan dengan alam (*hablumminalalam*). Dari ketiga nilai tersebut, masing-masing terkandung dalam kewajiban-kewajiban yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka Tingkat Penggalang dalam Buku Boyman Karya Andri Bob Sunardi.

⁵⁸Mohammad Daud Ali, *Op. Cit.*, 371.

a. Implementasi Nilai yang Berhubungan dengan Allah (*Hablumminallah*) di Lingkungan Sekolah

Hubungan dengan Allah (*Hablumminallah*) dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang pada penjelasan sebelumnya terkandung dalam beberapa kewajiban di Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang. Yakni terkandung dalam kewajiban pertama (kewajiban terhadap Tuhan), kewajiban ketiga (kewajiban terhadap Pancasila khususnya pada butir pertama), dan kewajiban keenam (kewajiban terhadap Dasa Darma khususnya pada butir pertama).

Implementasi nilai yang berhubungan dengan Allah di lingkungan sekolah dapat ditunjukkan beberapa perilaku anggota Pramuka Penggalang. Perilaku tersebut diantaranya seperti membaca doa (sebelum dan sesudah kegiatan) dan melaksanakan ibadah kepada Allah SWT seperti sholat saat berkegiatan kepramukaan. Hal ini dilaksanakan karena mengingat anggota Pramuka Penggalang berkedudukan sebagai hamba Allah SWT, sehingga dalam berkegiatan kepramukaan yang dilaksanakan anggota Pramuka Penggalang tidak boleh melupakan kewajibannya kepada Allah SWT.⁵⁹

Anggota Pramuka Penggalang sudah seharusnya menjalankan kewajibannya kepada Allah SWT sebagai perwujudan dari ketakwaannya. Menjalankan kewajiban kepada Allah SWT

⁵⁹Sri Woro dan Marzuki, *Op. Cit.*, 68.

berarti melaksanakan ibadah secara terus-menerus yang dilandasi dengan penuh keimanan. Pada kewajiban ini, anggota Pramuka Penggalang dapat melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT dengan beriman kepada Allah SWT dengan cara selalu beribadah kepada Allah SWT, selalu bersyukur atas nikmat-Nya, dan selalu memohon ampun kepada-Nya serta selalu bersabar dalam menghadapi cobaan yang diberikan dari Allah SWT.

Apabila anggota Pramuka Penggalang mampu melaksanakan ibadah secara terus menerus dan konsisten (*istiqamah*) tentunya hal ini akan mendatangkan hal positif untuk anggota Pramuka Penggalang. Hal positif tersebut adalah dapat menghindari diri dari perbuatan-perbuatan tercela dan semakin menambah akan ketaatannya kepada Allah SWT.

Dalam kurikulum saat ini, yakni pada kurikulum 2013 nilai yang berhubungan dengan Allah terkandung dalam kompetensi inti 1. Kompetensi inti pertama ini merupakan kompetensi yang memiliki substansi ke ranah sikap spiritual peserta didik. Isi dari KI 1 untuk tingkat Penggalang atau dalam hal ini peserta didik setingkat SMP/ MTs. adalah menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya⁶⁰. Adapun pembentukan dari sikap spiritual ini ialah membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa

⁶⁰Hamzah Yunus dan Hedy Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 69.

sebagai bentuk dari hubungan vertikal kepada Allah SWT secara langsung.

b. Implementasi Nilai yang Berhubungan dengan Sesama Manusia (*Hablumminannas*) di Lingkungan Sekolah

Hubungan dengan sesama manusia (*Hablumminannas*) dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang pada penjelasan sebelumnya terkandung dalam beberapa kewajiban di Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang. Yakni terkandung dalam kewajiban kedua (kewajiban terhadap NKRI), kewajiban ketiga (kewajiban terhadap Pancasila), kewajiban keempat (kewajiban sesama hidup), kewajiban kelima (kewajiban terhadap masyarakat), dan kewajiban keenam (kewajiban terhadap Dasa Darma).

Implementasi dari nilai ini ialah anggota Pramuka Penggalang melaksanakan beberapa perilaku yang berhubungan dengan sesama manusia di lingkungan sekolah. Bentuk perilaku ini diantaranya seperti menjaga kesehatan dan menjaga kebersihan diri, mengikuti kegiatan atau pembelajaran yang diselenggarakan Pembina sebagai bentuk tanggung jawab sebagai seorang pelajar, menjalankan tugas yang diberikan Pembina, menjalankan hukuman sebagai resiko telah melanggar tata tertib, dan meminta izin kepada Pembina apabila tidak bisa berangkat dalam kegiatan Pramuka.⁶¹

⁶¹Sri Woro dan Marzuki, *Op. Cit.*, 66-67.

Hubungan dengan sesama manusia di lingkungan sekolah berarti menjaga pergaulan yang baik dengan sesama anggota Pramuka Penggalang dan Pembina. Menjaga pergaulan dengan sesama anggota Pramuka Penggalang dan Pembina serta melaksanakan tugas yang diberikan Pembina, anggota Pramuka Penggalang tentu harus menjunjung tinggi adab atau etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Yakni dengan memiliki sifat *Shiddiq* (kejujuran) dalam berbicara dan berperilaku, memiliki sifat *Amanah* (dapat dipercaya) dalam melaksanakan tugas yang diberikan, memiliki sifat *Adl* (adil) dalam memutuskan sesuatu, dan memiliki sifat pemaaf kepada sesama anggota Pramuka Penggalang dan Pembina.

Dalam kurikulum 2013 saat ini, nilai yang berhubungan dengan sesama manusia terkandung dalam kompetensi inti 2. Kompetensi inti kedua ini merupakan kompetensi yang memiliki substansi ke ranah sikap sosial peserta didik tingkat SMP/MTs. atau dalam hal ini tingkat Pramuka Penggalang. Adapun isi dari kompetensi inti kedua ini adalah menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.⁶² Adapun pembentukan dari sikap sosial ini ialah

⁶²Hamzah Yunus dan Hedy Vanni Alam, *Op. Cit.*, 70.

membentuk peserta didik yang memiliki akhlak yang baik sebagai bentuk dari hubungan horizontal kepada sesama manusia.

c. Implementasi Nilai yang Berhubungan dengan Alam (*Hablumminalalam*) di Lingkungan Sekolah

Hubungan dengan alam (*Hablumminalalam*) dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang pada penjelasan sebelumnya terkandung dalam beberapa kewajiban di Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang. Yakni terkandung dalam kewajiban kedua (kewajiban terhadap NKRI) dan kewajiban keenam (kewajiban terhadap Dasa Darma).

Implementasi dari nilai ini ialah anggota Pramuka Penggalang melaksanakan beberapa perilaku yang berhubungan dengan alam di lingkungan sekolah. Bentuk perilaku tersebut diantaranya adalah bertanggungjawab dalam memelihara kebersihan dan kelestarian alam seperti membuang sampah pada tempatnya saat berkegiatan Pramuka dan melakukan kegiatan penghijauan yang dilakukan di sekolah.⁶³

Hubungan dengan alam di lingkungan sekolah berarti anggota Pramuka Penggalang ikut menjaga dan melestarikan lingkungan dan alam yang ada di lingkungan sekolah maupun saat berkegiatan di alam terbuka. Menjaga dan melestarikan berarti dapat memanfaatkan dan tidak merusak apa yang ada di alam baik

⁶³Sri Woro dan Marzuki, *Op. Cit.*, 67.

tumbuhan, hewan, dan makhluk yang tidak bernyawa, seperti tanah, air, dan udara. Hal ini dilakukan supaya lingkungan dapat terjaga keasriannya sebagai bentuk kepedulian terhadap alam.

Dalam kurikulum 2013 saat ini, nilai yang berhubungan dengan alam terkandung dalam kompetensi inti 2. Meskipun kompetensi kedua ini memiliki substansi sikap sosial, akan tetapi dalam kompetensi inti ini juga mengandung sikap untuk menjaga alam. Adapun isi dari kompetensi inti kedua ini adalah menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.⁶⁴ Adapun pembentukan dari sikap sosial ini ialah membentuk peserta didik yang memiliki akhlak yang baik sebagai bentuk dari hubungan horizontal dengan alam.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan suatu keadaan yang tidak mungkin dihindari oleh peneliti dalam suatu penelitian. Hal ini diperlukan agar pembaca bisa menyikapi temuan-temuan penelitian yang disesuaikan dengan kondisi yang ada.⁶⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih ada kekurangan yang dibatasi oleh beberapa hal. Keterbatasan penelitian pertama, penelitian ini dibatasi oleh fokus penelitian peneliti sendiri, yakni hanya terfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam pada Tri Satya Pramuka tingkat

⁶⁴Hamzah Yunus dan Hedy Vanni Alam, *Op. Cit.*, 70.

⁶⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), cet. Ke-7, h. 260.

Penggalang. Padahal di dalam kepramukaan anggota Pramuka tidak terbatas pada Islam saja, melainkan bisa dari agama-agama lain yang ada di Indonesia.

Keterbatasan penelitian kedua, yakni keterbatasan pada pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan peneliti. Pendekatan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menemukan kandungan dari nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang. Dari pendekatan tersebut menghasilkan temuan atau pembahasan yang dirumuskan peneliti sendiri sehingga dalam proses ini bias dapat terjadi.

Selanjutnya keterbatasan penelitian ini juga pada jenis penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini, jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang digunakan peneliti untuk menemukan sumber data yang berasal dari sumber perpustakaan. Sehingga penelitian ini hanya terbatas pada sumber data yang ada di perpustakaan saja dan atau sumber data yang relevan dengan penelitian tanpa menggunakan sumber data yang ada di lapangan secara langsung.

Keterbatasan penelitian ketiga, penelitian ini dibatasi oleh kemampuan peneliti. Dalam penelitian ini tidak akan terlepas dengan berbagai landasan teori yang berhubungan dengan pendidikan Islam dan kepramukaan khususnya pada Pramuka Penggalang. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan, utamanya dalam menggali teori dan metode penelitian. Akan tetapi, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan peneliti dan dibantu oleh bimbingan dari dosen pembimbing skripsi peneliti.